

Pengaruh *Information Technology Relatedness* dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan

Luthvan Putra

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP)

Henri Agustin

(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: henri_feunp@yahoo.co.id)

Abstract

This research is aimed to examine and find out empirical evidence of the information technology relatedness and management control systems on company performance. The data are collected using total sampling method. The analysis of this research employs multiple regression. The sample in this study are all banking branch office in the city of Padang by the number of samples analyzed a total of 18 samples of the 25 samples studied. Research disseminated through questionnaires. Result show that Information Technology Relatedness have not significant effect on company performance and management control systems have significant effect on company Performance.

Keyword: *information technology relatedness, management control system, company performance..*

1. Pendahuluan

Sesuai dengan landasan hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran aktivitas lembaga bank ini mendorong penciptaan persaingan antar lembaga bank ini semakin nyata. Tuntutan kinerja bank yang baik menjadi harapan bagi setiap bank untuk dapat melakukannya sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat yang semakin kritis untuk memilih bank yang baik menurut pandangannya. Masyarakat sebagai konsumen pun telah berubah sesuai dengan dimensinya dari masyarakat yang tidak dapat memilih alternatif yang baik baginya (*general customer*), kemudian berubah menjadi konsumen yang sudah dapat memilih yang baik (*enlightened customer*), kemudian berubah menjadi konsumen yang sudah memiliki informasi lebih dalam memilih produk yang hendak dikonsumsi (*informationalized-customer*).

Bahkan saat ini pun diperkirakan ada yang telah berubah menjadi konsumen yang mempunyai kekuatan bargaining yang tinggi untuk mewujudkan harapannya (*empowered customer*) (Hermawan, 2005). Hal ini merupakan tantangan pihak bank untuk mewujudkan *performance* dan pelayanan yang baik.

Kinerja merupakan tingkat pencapaian organisasi atau perusahaan yang nantinya akan dipublikasikan kepada pihak tertentu. Mink (1993) dalam Gani (2013) mengemukakan pendapatnya

bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, pengendalian diri, kompetensi.

Kinerja bagi setiap perusahaan sangat penting begitu juga dengan perusahaan perbankan, karena bank merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang jasa, dan bertanggung jawab terhadap beberapa pihak terkait seperti pemilik, pengelola bank, pemerintah dan masyarakat pengguna jasa bank. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi (Bastian, 2010).

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran non keuangan, yaitu mengukur dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan dan Norton, 2000). Pengukuran terhadap kinerja perusahaan perbankan akan menghasilkan suatu penilaian yang akan menentukan secara periodik efektivitas operasional perbankan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi personil dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan.

Salah satu alat organisasi yang penting untuk menunjang kinerja yang optimal dari sebuah perusahaan perbankan adalah dengan cara memanfaatkan penggunaan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi pada sektor perbankan dapat dilihat dari berbagai fasilitas layanan berbasis teknologi yang disediakan oleh bank berupa *Automatic Teller Machine*, *phonebanking*, *internetbanking*, *mobilebanking*,

payment point dan lain sebagainya. Berdasarkan data di Bank Indonesia, transaksi elektronik yang dilakukan dengan menggunakan kartu (kartu kredit, kartu debit, ATM, kartu ATM + debit) di Indonesia selama jangka waktu Januari s/d Maret 2015, jumlah transaksi yang terjadi adalah sebanyak 80,3 juta transaksi dengan nilai nominal transaksi Rp 838,8 miliar, dan jumlah kartu yang beredar sebanyak 51,35 juta kartu yang diterbitkan oleh 118 penyelenggara (53 penerbit kartu ATM, 20 penerbit kartu kredit, 38 penerbit kartu ATM+Debet, dan 7 penerbit kartu Prabayar).

Pemanfaatan teknologi informasi bagi industri perbankan dalam inovasi produk jasa bank juga dibayang-bayangi oleh potensi risiko kegagalan sistem dan/atau risiko kejahatan elektronik (*cybercrime*) yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kegagalan sistem dapat disebabkan karena adanya kerusakan sistem (seperti misalnya *server down*), dan dalam skala luas bisa disebabkan karena adanya bencana alam

Sementara itu, *cybercrime* yang terjadi pada industri perbankan di Indonesia cenderung meningkat di Indonesia seperti terjadinya *identity theft, carding, hacking, cracking, phishing, viruses, cybersquatting, ATM fraud*, dll. Berdasarkan data Bank Indonesia, terdapat peningkatan yang signifikan terkait penipuan E-Banking dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2006 terdapat volume laporan 57.766 dengan nilai Rp. 36,5 Triliun, sedangkan pada tahun 2007 terdapat volume laporan 532.533 dengan nilai Rp.45,7 Triliun.

Hal ini membawa pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Banyak perusahaan me-nanamkan investasi yang cukup besar di bidang teknologi informasi untuk memperbaiki produktivitas, profitabilitas dan kualitas operasi. Dengan adanya teknologi informasi pemrosesan data akan mengalami perubahan dari manual ke-otomatisasi (Sunarta, 2005).

Pemilihan dalam penggunaan *information technology* terhadap kinerja perusahaan menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan itu sendiri, untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan ekonomi yang semakin tinggi. Banyak perusahaan memberi penilaian bahwa ber-investasi dalam teknologi informasi adalah cara terbaik untuk meningkatkan produktivitas- ekonomi, profitabilitas dan mutu operasional perusahaan itu sendiri (Devaraj dan Kohli, 2003).

Hubungan antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan menjadi ketertarikan para akademisi dan para praktisi. Kelley (1994), Siegel dan Griliches (1992) dalam Devaraj dan Kohli (2003) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian menemukan adanya pe-ngaruh yang signifikan positif dari teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pada level industri.

Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Annur (2013) tentang pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability* sebagai variabel *intervening* dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan pada perbankan di kota Padang.

Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai suatu proses di mana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasi strategi organisasi, terkait dengan kegiatan pengendalian manajemen. Sistem pengendalian manajemen secara formal didesain untuk men-ciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pen-capaian harapan serta memperoleh hasil (*output*) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan (Porporato, 2006).

Untuk mencapai tujuan yang optimal, suatu perusahaan harus terorganisasi dengan baik, memiliki visi dan misi, dan memiliki kemampuan pengendalian-manajemen yang dapat membantu menciptakan kondisi yang kondusif dalam suatu sistem bagi proses pengambilan keputusan (Muchlis, 2009).

Industri perbankan termasuk salah satu usaha dibidang jasa yang cukup dinamis bahkan dikatakan sebagai jantung dari kegiatan industri lainnya. Manajemen memerlukan alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan tersebut adalah sistem pengendalian.

Sistem pengendalian manajemen yang lemah akan memberi dampak negatif pada kinerja perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu diperlukan sistem pengendalian manajemen yang me-madai agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Penelitian mengenai pe-ngaruh sistem pengendalian- manajemen terhadap kinerja perusahaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya Gani (2013) yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja perusahaan dan memperoleh bukti empiris bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan konstruksi di kota Padang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Information Technology Relatedness* dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap

Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Kota Padang)”

2. Telah Literatur Dan Perumusan Hipotesis

2.1 Kinerja Perusahaan

2.1.1 Definisi Kinerja perusahaan

Kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas. Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok. Kinerja organisasi merupakan hasil interaksi yang kompleks dan agregasi kinerja sejumlah individu dalam organisasi.

Menurut Helfert dalam Umar Dani (2013) pengertian kinerja perusahaan adalah: “Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan selama periode tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Bastian (2001:329), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Menurut Helfert (1996) dalam Annur (2013), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terencana oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2.1.2 Pengukuran kinerja

Pengertian pengukuran kinerja menurut Moehariono (2009:61) adalah: “Pengukuran kinerja (*performance measurement*) mempunyai pengertian sebagai suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.”

Pengukuran kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan pada suatu periode tertentu.

2.1.3 Tujuan pengukuran kinerja perusahaan

Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik berupa hasil kerja dan waktu serta penghargaan. Pengukuran kinerja merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pengendalian.

Menurut Patdono dalam Wibowo (2009:8) mengemukakan tujuan dari pengukuran kinerja adalah alat untuk membantu kita mengetahui, mengatur, dan mengembangkan apa yang dibutuhkan oleh organisasi.

2.1.4 Manfaat pengukuran kinerja perusahaan

Menurut Sumanth dalam Wibowo (2009:9) manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah dapat memperkirakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Perusahaan dapat merencanakan target performansi untuk masa datang secara realistis berdasarkan tingkat performansi sekarang. Perusahaan dapat melaksanakan strategi peningkatan kinerja berdasarkan jarak antara performansi aktual dengan performansi yang diharapkan (*performance- expectation*)

2.1.5 Indikator kinerja

Menurut Wibowo (2007:7), terdapat tujuh indikator kinerja, yaitu tujuan, motif, alat atau sarana, kompetensi, peluang, standar dan umpan balik. Kaitan di antara ketujuh indikator tersebut digambarkan oleh Hersey Blanchard dan Johnson dengan penjelasan seperti berikut.

Tujuan, merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan bukanlah merupakan persyaratan jugabukan merupakan sebuah keinginan. Tujuan merupakan sesuatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan menunjukkan arah ke mana kinerja harus dilakukan. Atas dasar tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Kinerja individu maupun organisasi berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan standar.

Standar, mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Standar menjawab pertanyaan tentang kapan kita tahu bahwa kita sukses atau gagal. Kinerja seseorang dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama antara atasan dan bawahan.

Umpan Balik, antara tujuan, standar, dan umpan balik bersifat saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar. Umpan balik terutama penting ketika kita mempertimbangkan “*real goals*” atau tujuan sebenarnya. Tujuan yang dapat diterima oleh pekerja adalah tujuan yang bermakna dan berharga. Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja,

standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.

Alat atau Sarana, merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Alat atau sarana merupakan faktor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya. Tanpa alat tidak mungkin dapat melakukan pekerjaan.

Kompetensi, merupakan persyaratan utama dalam kinerja. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Orang harus melakukan lebih dari sekadar belajar tentang sesuatu, orang harus dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Motif, merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Manajer memfasilitasi motivasi kepada karyawan dengan insentif berupa uang, memberikan pengakuan, menetapkan tujuan menantang, menetapkan standar terjangkau, meminta umpan balik, memberikan kebebasan melakukan pekerjaan termasuk waktu melakukan pekerjaan, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menghapuskan tindakan yang mengakibatkan disintensif.

Peluang, pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat

2.1.6 Evaluasi kinerja

Untuk dapat menjamin suatu organisasi berlangsung dengan baik, maka organisasi perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerjanya, sehingga aktivitas organisasi dapat dipantau secara periodik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan strategi organisasi.

2.2 Information Technology Relatedness

Teknologi merujuk pada seluruh bentuk cara atau metode yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya (McKeown, 2001 dalam Suyanto, 2005). Teknologi informasi merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Hitt, Ireland, Hoskisson, 2001) dan merupakan sumber daya organisasi strategik (Wade & Hulland, 2004 dalam Tanriverdi, 2006).

Selain itu juga, Aji (2005), menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, per-usahaan yang mengoperasikan unit bisnis dalam industri memiliki peluang untuk memanfaatkan sinergi teknologi informasi lintas unit dengan menggunakan sumber daya dan proses manajemen teknologi informasi antar unit bisnis yang bersangkutan (Tanriverdi, 2005).

2.2.1 Relatedness of information technology infrastructure

Infrastruktur teknologi informasi yang distandarisasi dibagi oleh unit-unit bisnis yang memungkinkan adanya *boundary-spanning* (rentang batas) proses bisnis dan memberikan dasar atau pondasi untuk perubahan knowledge (Broadbent et al., 1999; Gold et al., 2001). Brown dan Magill, (1998) menyatakan bahwa menstandarisasi semua aspek infrastruktur teknologi informasi dilakukan ketika unit-unit bisnis membutuhkan otonomi untuk mempertemukan kebutuhan teknologi informasi mereka yang spesifik.

2.2.2 Relatedness of information technology strategy making processes

Biasanya strategi teknologi informasi yang sama antar unit-unit bisnis memaksa otonomi dan kinerja unit-unit bisnis individu (Sawhney, 2001). Sedangkan strategi teknologi informasi yang khusus dalam unit-unit bisnis memaksa adanya *boundary-spanning* untuk inisiatif teknologi informasi.

Tanriverdi, (2006) menyatakan bahwa untuk mencapai keseimbangan antara intervensi perusahaan dan otonomi unit bisnis dalam menggunakan proses penyusunan strategi yang secara langsung memberikan strategi umum untuk membuat keputusan teknologi informasi bagi unit-unit bisnis.

2.2.3 Relatedness of information technology human resource management processes

Pembagian tujuan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan bahasa bersama antara kemampuan teknologi informasi dalam unit-unit bisnis merupakan hal yang penting untuk proses penciptaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi informasi bersama diantara unit-unit bisnis perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis terintegrasi (Tanriverdi, 2006).

Perusahaan dapat menanamkan tujuan dan nilai-nilai secara bersama-sama pada kemampuan teknologi informasi ke dalam unit-unit bisnis dan membantu perkembangan partnership lintas unit dan persepsi keuntungan bersama dengan menggunakan perekrutan, pelatihan, perbaikan

insentif, dan *retention processes* bersama (Brown, 1999).

2.2.4 *Relatedness of information technology vendor management processes*

Unit-unit bisnis me-ngembangkan hubungan dengan vendor-vendor teknologi informasi untuk sumber teknologi mereka dan kebutuhan jasa. Unit-unit bisnis biasanya melakukan otonomi dalam menentukan tujuan strategi dari hubungan tersebut, negosiasi kontrak, perjanjian dan pengaturan hubungan (Useem dan Harder, 2000). Proses manajemen vendor yang sama memungkinkan per-usahaan untuk mengatur hubungan vendor dari unit-unit bisnis tersebut sebagai portofolio yang saling terkait dimana unit-unit bisnis dapat memenuhi kebutuhan sumberdaya teknologi informasi mereka dari vendor-vendor pilihan mereka.

2.2.5 Peranan information technology relatedness

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai supporting tools saja, tetapi menjadi strategic tools, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

2.3 Sistem pengendalian manajemen

2.3.1 Definisi sistem pengendalian manajemen

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:20) sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan aktifitas suatu organisasi disebut sistem pe-ngendalian manajemen. Menurut Marciariello dan Kirby dalam Abdul Halim, Achmad Tjahjono dan Muh. Fakhri Husein (2009:12) adalah perangkat struktur komunikasi yang saling berhubungan yang memudahkan pemrosesan informasi dengan maksud membantu manajer mengkoordinasikan bagian-bagian yang ada dan pencapaian tujuan organisasi secara terus menerus.”

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa sistem pe-ngendalian manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan oleh para manajer untuk mengarahkan anggota organisasi agar melakukan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai strategik yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta membantu dalam membuat perencanaan dan pembuatan keputusan organisasi.

2.3.2 Karakteristik sistem pengendalian manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan alat untuk mengimplementasikan strategi (Anthony dan Govindarajan, 2005: 7). Sistem pengendalian manajemen mempengaruhi perilaku manusia. Sistem pengendalian manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku sedemikian rupa sehingga memiliki tujuan yang selaras ; artinya tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan-tujuan pribadi juga akan membantu untuk mencapai tujuantujuan perusahaan.

Dengan demikian tujuan utama sistem pengendalian manajemen adalah untuk menyelaraskan tujuan-tujuan itu; yaitu sistem harus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan-tindakan setiap anggota perusahaan untuk meraih kepentingannya sendiri bisa selaras dengan kepentingan perusahaan.

2.3.3 Indikator sistem pengendalian manajemen

Meskipun pada banyak literatur sistem pengendalian manajemen yang digunakan menggunakan *mekanisme governance*, secara kontekstual sistem pengendalian manajemen dalam penelitian ini dipandang juga dari persepektif akuntansi dengan melihat mekanisme sistem akuntansi manajemen Porporato (2006), yaitu :

a. Penganggaran dan perencanaan

Anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari agen serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2001), Akuntabilitas melalui anggaran meliputi penyusunan anggaran sampai dengan pelaporan anggaran. Selain itu, anggaran merupakan elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen karena anggaran tidak saja sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja dan motivasi.

Sistem penganggaran adalah salah satu komponen dari sistem akuntansi internal yang sangat berpengaruh kepada seluruh karyawan dalam perusahaan. Sistem ini juga adalah suatu sistem yang memiliki dampak besar terhadap penggunaan sumber daya di dalam banyak organisasi. Karena penyebaran penggunaan anggaran dan penekanan yang kuat pada informasi penganggaran, maka dasar untuk informasi yang disiapkan haruslah cocok dan tepat.

Evaluasi anggaran sangat jarang sekali dikombinasikan dengan beban kerja suatu departemen. Dimana anggaran didalam fungsi tidak langsung sering bertindak sebagai alat pengesahan bagi manajer untuk membelanjakan sejumlah uang. Sistem penganggaran seperti ini akan menciptakan disfungsi pada industri yang dikarakteristikan

dengan perubahan teknologi yang cepat, dan kebutuhan konsumen.

Beberapa anggaran mungkin cocok untuk organisasi yang tersentralisasi dan beroperasi dalam lingkungan yang stabil. Akan tetapi banyak organisasi saat ini cenderung terdesentralisasi dan fokus pada proses lintas fungsional. "Pemikiran proses" ini harus tercermin dalam sistem kontrol perusahaan.

Sistem anggaran konvensional hanya menyediakan sedikit informasi yang relevan untuk mengontrol biaya. Pendekatan dengan anggaran variabel atau fleksibel memang sudah mulai banyak didiskusikan untuk menjawab keterbatasan tersebut, akan tetapi masih belum diaplikasikan secara luas dalam pelaksanaan lapangan. Sistem pengendalian berbasis data akuntansi akan melihat implementasi perencanaan strategis kedalam bentuk formal yaitu penganggaran dan perencanaan perusahaan yang akan melihat dari tujuan penganggaran dan perencanaan, waktu dan kesesuaian anggaran, unit-unit ukuran, fleksibilitas dan partisipasi karyawan, pemisahan penganggaran dari perencanaan, upaya dan tekanan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan anggaran dan kesenjangan anggaran (Porporato, 2006).

a. Alokasi biaya

Alokasi biaya adalah proses perencanaan dengan sub-skala indentifikasi biaya langsung dan tidak langsung, alokasi biaya periodik dan biaya produk, identifikasi area layanan, biaya gabungan, biaya produk dan sub produk, pembebanan biaya dan prosedur untuk mengkonstruksi biaya produk.

b. Transfer prices

Transfer price adalah proses pertukaran antara dua atau lebih divisi-divisi dalam internal perusahaan yang diperlakukan sebagai pusat pertanggungjawaban laba oleh perusahaan. Nilai barang yang ditransfer merupakan pendapatan bagi divisi penjual dan biaya bagi divisi pembeli. Keputusan penetapan harga transfer akan sangat berpengaruh terhadap penilaian kinerja masing-masing divisi yang terkait dengan ketidak akuratan penilaian kinerja masing-masing divisi, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Transfer prices, antar dua *profit center*, dalam internal perusahaan, dalam perusahaan yang menerapkan kebijakan *desentralisasi* dalam divisi-divisi *profit center*. *Transfer prices* dalam sistem pengendalian manajemen akan memfokuskan pada aturan *transfer prices*, antar departemen atau divisi, yaitu sistem *transfer prices*, hubungan dengan ukuran kinerja, objek dari *transfer prices*, dan bias pengambilan keputusan dalam *transfer prices*.

2.4 Pengukuran kinerja karyawan

Pengukuran kinerja (*performance measurement/ performance appraisal*) adalah adalah proses tahunan untuk menilai kinerja karyawan oleh manajer atau pemilik perusahaan. Pengukuran kinerja secara lebih terperinci adalah suatu sistem formal, terstruktur yang membandingkan kinerja karyawan dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya. pelaksanaan proses pengukuran kinerja dilakukan dengan beberapa cara dan metode pengukuran kinerja.

Elemen dalam metode pengukuran kinerja terkait dengan organisasi karyawan, pe-kerjaan dan struktur. Dalam proses ini terkait dengan beberapa kreteria dalam mengukur kinerja karyawan. Pengukuran kinerja dalam sistem pengendalian manajemen akan memfokuskan pada segmen dan aktivitas yang akan dikontrol, peta tugas, tanggung jawab dan kekuatan, tipe dan ruang lingkup tujuan yang ditetapkan, pola dan aturan sistem pengukuran kinerja, evaluasi hasil dan analisis variasi, sanksi, balas jasa, kompensasi dan insentif (Porporato : 2006).

2.5 Penelitian Terdahulu

Lestari, dkk (2007) yang meneliti tentang pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability* sebagai variabel intervening. Dalam pengujian ini berhasil memberikan bukti bahwa *Information Technology Relatedness* tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Luluk (2010) meneliti tentang pengelolaan *knowledge management capability* dalam memediasi dukungan *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information technology relatedness* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Annur (2013) meneliti tentang pengaruh *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan dengan *knowledge management capability* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information technology relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, *Knowledge management capability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dan *Information technology relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui *knowledge management capability*.

Hasil penelitian Gani (2013) tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan konstruksi di kota Padang, menunjukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari sistem pengendalian manajemen dan implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Melina (2014) yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan pada BUMN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian- manajemen memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan secara signifikan dan positif.

Titin (2009) meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.6 Hubungan antar variabel

2.6.1 Hubungan *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan

Information technology relatedness didefinisikan sebagai keterkaitan penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi antar unit-unit bisnis secara bersama-sama yang terdiri dari empat aspek yang saling melengkapi satu sama lain yaitu: *relatedness of information technology infrastructure, relatedness of information technology strategy making processes, relatedness of information technology human resource management processes, relatedness of information technology vendor management processes.* (Tanriverdi, 2006).

Information technology relatedness merupakan penggunaan *common information technology* pada lintas bisnis perusahaan. IT ini merupakan suatu model berbasis sumberdaya yang fokus pada sumberdaya yang sukar ditiru atau digantikan dan kemudian diterapkan sebagai suatu *competitive strategies* sehingga perusahaan lain tidak dapat menerapkan strategi yang sama.

Pemilihan dalam penggunaan *information technology* terhadap kinerja perusahaan menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan itu sendiri, untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan ekonomi yang semakin tinggi. Investasi tersebut memberi dukungan perusahaan untuk lebih mendalami ekonomi dengan teknologi informasi agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan maksimal, sehingga memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan sistem ekonomi dalam teknologi informasi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu dibutuhkan *information technology relatedness* dalam pengelolaan usaha.

Penelitian Irna (2013) tentang *pengelolaan knowledge management capability* dalam memediasi dukungan *information technology relatedness* terhadap kinerja perusahaan: pendekatan *reflective second order factor*. Menyatakan bahwa *Information Technology Relatedness* berpengaruh langsung terhadap kinerja

perusahaan dan *information technology relatedness* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh *knowledge management capability*.

2.6.2 Hubungan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan

Kinerja merupakan suatu gambaran sejauhmana keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi (Zhang, 2001 dalam David, 2009). Sedangkan pengukuran kinerja merupakan penilaian kinerja, baik pengukuran kinerja finansial maupun non finansial yang merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh manajemen suatu organisasi untuk menjamin sumber daya yang diperoleh digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Tatikonda dan Tatikonda, 1998) dalam David (2009).

Porporato (2006) menjelaskan sistem pengendalian manajemen merupakan suatu mekanisme baik formal maupun in-formal yang didesain untuk men-ciptakan informasi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan oleh partisipan. Sistem pengendalian manajemen yang baik akan menurunkan ketidakpastian dan berkontribusi pada pengambilan keputusan dimana kemudian akan meningkatkan kinerja.

Selain itu sistem pe-ngendalian manajemen juga digunakan untuk mengatur sumber daya yang diperoleh agar digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga akan meningkatkan output yang di hasilkan, tentunya hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Melina (2014) yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan pada BUMN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan secara signifikan dan positif. Semakin baik sistem pengendalian manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Penelitian ini menjelaskan dan melihat pengaruh *information technology relatedness* dan sistem pengendalian manajemen

terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perbankan di kota Padang).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, jumlah perusahaan perbankan di Kota Padang sebanyak 25 kantor cabang utama. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlah populasi kurang dari 100 subjek. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan kantor cabang utama, staf sumber daya manusia, dan staf IT. Maka, jumlah responden 25 Bank Cabang Utama x 3 orang = 75 Responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data berupa tanggapan tertulis atas pertanyaan atau kuesioner dari subjek penelitian pada perusahaan perbankan di Padang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut di-peroleh secara langsung dari perusahaan perbankan di kota Padang dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada populasi dalam penelitian ini. Kuesioner diberikan secara langsung ke alamat responden. Pengembalian kuesioner dijemput langsung ke perusahaan perbankan sesuai kesepakatan pengembalian.

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah mengambil mata Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Manajemen. Bagi item yang tidak valid, maka item tersebut dikeluarkan dan dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas penulis akan melakukan uji reliabilitas yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007:41).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka akan berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* >0.1 .

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan lain (nilai *errornya*).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007:83), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.7.2 Persamaan Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Nilai *Sig* $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai *sig* lebih kecil dari derajat signifikansi, maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

3.7.4 Uji t (Hipotesis)

Uji ini digunakan untuk me-lihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika signifikan $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai koefisien β positif, maka hipotesis diterima.
- Jika signifikan $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak.
- Jika signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pen-deskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y nya adalah Kinerja Perusahaan dan Sistem Pengendalian Manajemen di kantor cabang utama perbankan yang ada di Kota Padang.

Dari tabel hasil deskriptif statistik diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang responden. Untuk variabel Kinerja Perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata 34,5741 dengan standar deviasi 3,75978. Untuk variabel *Information Technology Relatedness* (X1) diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 26,6111 dengan deviasi standar 3,39487. Sedangkan untuk variabel Sistem Pengendalian Manajemen (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 84,3889 dengan deviasi standar 10,97066.

4.2 Uji validitas dan reliabilitas

4.2.1 Uji validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 30$, adalah 0,361. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X1, X2 dan Y semuanya di atas r_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel 12. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X1, X2 dan Y adalah valid.

Untuk instrumen Kinerja perusahaan (Y) diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,369, untuk variabel *Information Technology Relatedness* (X1) nilai variabel terkecil adalah 0,417 dan untuk variabel Sistem pengendalian manajemen (X2) nilai terkecil 0,364. Sementara R_{tabel} memiliki nilai 0,361. Jadi dapat dikatakan bahwa semua data yang diteliti dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pada tabel hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai keandalan *Cronbach's Alpha* yaitu untuk variable Kinerja Perusahaan adalah 0,797, untuk variabel *Information Technology Relatedness* adalah 0,847 dan untuk Sistem pengendalian manajemen adalah 0,850. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kisaran diatas 0,60 ini mengindikasikan bahwa semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Residual

Pada tabel uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,765 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar 0,05. Ini berarti bahwa data tersebut sudah terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance untuk variabel *Information Technology Relatedness* (X1) sebesar 0,646 dengan nilai VIF sebesar 1,549. Untuk variabel Sistem Pe-ngendalian Manajemen (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,646 dengan nilai VIF sebesar 1,549. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level sig $> 0,05$, yaitu untuk variabel *Information Technology Relatedness* adalah senilai 0,913 dan untuk variabel Sistem Pengendalian Manajemen adalah senilai 0,967, ini berarti penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R2 yang diperoleh adalah sebesar 0,381 atau sebesar 38,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 38,1%. Dan sisanya sebesar 61,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Regresi Berganda

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi yang dipakai dapat digunakan.

4.4.3 Uji Hipotesis

4.4.3.1 Uji F

Hasil pengolahan data pada tabel 18 diatas menunjukkan Fhitung yaitu sebesar 17,295 dan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix yang berarti bahwa variabel bebas dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

4.4.3.2 Uji t

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel hasil olahan, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Information Technology Relatedness* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa *Information Technology Relatedness* memiliki nilai sig. 0,304 > 0,05 dengan koefisien β adalah -0,155. Hal ini menunjukkan bahwa *Information Technology Relatedness* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa Sistem Pengendalian Manajemen memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 dengan koefisien β adalah 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Ini berarti **H2 diterima**.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Information Technology Relatedness* terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Information technology relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *Information technology relatedness* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan kantor cabang utama perbankan di Kota Padang dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya *Information technology relatedness* diartikan sebagai keterkaitan penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi antar unit-unit bisnis secara bersama-sama. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Pemilihan dalam penggunaan *information technology* terhadap kinerja perusahaan menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan itu sendiri, untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan ekonomi yang semakin tinggi. Investasi tersebut memberi dukungan perusahaan untuk lebih mendalami ekonomi dengan teknologi informasi agar dapat dimanfaatkan secara efisien dan maksimal, sehingga memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan sistem ekonomi dalam teknologi informasi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu dibutuhkan *information technology relatedness* dalam pengelolaan usaha.

Pada penelitian ini *Information Technology Relatedness* tidak memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa IT bukan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya pemakaian IT dalam sebuah perusahaan belum tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annur (2013) yang menyatakan bahwa *Information technology Relatedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diperkirakan penyebab *Information Technology Relatedness* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan adalah pendorong adanya pengaruh pada *information technology relatedness* bukan pada investasi dalam teknologi melainkan penggunaan *actual* dari teknologi tersebut.

Dari hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa pemilihan IT bukan merupakan kebutuhan dasar yang menjadi penentu bagi perusahaan untuk mempertahankan kondisi ekonomi perusahaan dalam persaingan yang semakin meningkat. Investasi dalam IT ini belum memberikan dukungan terhadap perusahaan untuk lebih mengoptimalkan teknologi informasi sehingga tidak memberikan hasil yang maksimal terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti peningkatan sistem ekonomi dalam teknologi informasi belum mampu memberikan peluang besar bagi kantor utama perbankan di Kota Padang untuk meningkatkan kinerjanya.

4.5.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan. Ini berarti sistem pengendalian manajemen memberikan pengaruh terhadap

Kinerja perusahaan di kantor cabang utama perbankan yang ada di Kota Padang.

Pada dasarnya sistem pengendalian manajemen merupakan sistem pengendalian manajemen merupakan suatu sistem yang digunakan oleh para manajer untuk mengarahkan anggota organisasi agar melakukan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai strategik yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta membantu dalam membuat pe-rencanaan dan pembuatan keputusan organisasi. Menurut teori kontinjensi sistem pengendalian dan akan meningkatkan kinerja individu dan perusahaan. Dengan memperbaiki sebuah ketidaksesuaian pada rancangan organisasi membuat perusahaan memperoleh berbagai keuntungan.

Oleh karenanya sistem pengendalian manajemen dianggap tepat untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal. Selain itu penggunaan SPM dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien

Dalam penelitian ini terbukti bahwa sistem pengendalian manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada kantor cabang utama perbankan yang ada di Kota padang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan meng-gunakan sistem pengendalian manajemen dapat membantu perbankan yang ada di Kota padang meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan kata lain sistem pengendalian manajemen mampu menciptakan informasi yang dapat meningkatkan peluang pencapaian output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan oleh partisipan. Sistem pengendalian manajemen yang baik akan menurunkan ketidakpastian dan berkontribusi pada pengambilan keputusan dimana kemudian akan meningkatkan kinerja. Selain itu sistem pengendalian manajemen juga digunakan untuk mengatur sumber daya yang diperoleh agar digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga akan meningkatkan output yang di hasilkan, tentunya hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Melina (2014) yang meneliti tentang pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan pada bumh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen memengaruhi kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan secara signifikan dan positif. Semakin baik sistem pengendalian manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Information Technology Relatedness* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan pada kantor cabang utama perbankan di Kota Padang.
- b. Sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja perusahaan pada kantor cabang utama perbankan di Kota Padang.

5.2 Keterbatasan

- a. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Adjusted R2* adalah sebesar 0,401%. Atau sebesar 40,1%. Ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen terhadap variable independen hanya sebesar 40,1%. Dengan kata lain masih terdapat variabel lain yang memiliki kontribusi yang lebih besar bagi Kinerja perusahaan.
- b. Peneliti hanya meneliti pada kantor cabang perbankan yang ada di Kota Padang, sehingga untuk kantor cabang perbankan di Kota lain yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan

5.3 Saran

- a. Bagi organisasi, diharapkan dapat memberikan referensi bagi kantor cabang utama di Kota Padang dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan daya saing.
- b. Bagi akademisi, diharapkan agar dapat memberikan tambahan referensi khususnya dibidang akuntansi dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel-variabel lain dalam penelitian ini seperti sistem reward, kinerja manajerial, sistem pengukuran kinerja dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Anggun dan Zulaikha. (2007). “*Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan dengan Knowledge Management Capability sebagai Variabel Inter-vening*” SNA X Makasar. Dipublikasikan 28 Juli 2007.
- Annur, Yunisa. (2013). *Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening*, Padang : Skripsi FE UNP

- Anthony, R. and Govindarajaan, V. (2005). *“Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen).”* McGraw-Hill, Buku Satu, Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta
- Bastian, Indra. (2001), ” *Akuntansi Sektor Publik* ”, Yogyakarta: BPF.
- Devaraj, S. and Kohli, R. 2003. *“Performance Impacts Of Information Technology: Is Actual Usage The Missing Link?”* *Management Science*. (49:3). Page 273-289.
- Gani, Abdel Majed. (2013). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Dan Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja*, Padang : Skripsi, FE, UNP
- Ifada, Luluk M. 2009. *“Pengaruh information Technology relatedness terhadap kinerja perusahaan (penelitian terhadap perusahaan perbankan di Jawa Tengah)”*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 12, No. 1, januari 2009,
- Irma Maya Sari. (2011). *Pengelolaan Knowledge Management Capability dalam Memediasi dukungan Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang : Skripsi FE UNDIP.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. (2000). *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Luluk, Muhifatul Ifada. (2009). *Pengaruh Information Technology Relatedness terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Jawa Tengah*, Semarang : Skripsi FE UNDIP
- Lestari, dkk. 2007. *pengaruh Information Technology Relatedness terhadap kinerja perusahaan dengan knowledge management capability sebagai variabel intervening*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas: Makassar.
- Melina, Dewi Lukman Lo (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajement terhadap Kinerja Keuangan Dan Nonkeuangan pada Bumn, Makassar : Skripsi FE UNHAS*
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Muclish, Munawar. 2009. *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja dalam Strategic Supply Relationship dengan Kerja-sama sebagai Variabel Intervening*. Tesis Magister, Akuntansi, Undip.
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balanced Scorecard*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Porporato Marcell., 2006 *“Impact of Management Control Systems’ Intensity of Use on Joint Venture’s Performance : an Empirical Assessment”*, *Journal of Management Control System*. Vol 21: page. 512-562
- Rosyati dan luluk atul hidayati, 2004. *Pengukuran kinerja per-usahaan dengan balance scorecard: studi kasus per-usahaan daerah air minum kota Magelang*. *Jurnal analisis bisnis dan ekonomi*. Vol.2, no.1 : 84-103.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi dan Metode R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tanriverdi, H. 2006. *“Performance Effects Of Information Technology Synergies In Multibusiness Firms”* *MIS Quarterly*. (70:1). Pp 57-77.
- UU Perbankan No.10 tahun 1998. *Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja : Rajawali Pers*. Jakarta.

www.bi.go.id

www.infobanknews.com

LAMPIRAN

Tabel 12
Nilai Corrected Item-Total Correlation Terkecil

Instrumen Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kinerja perusahaan (Y)	0,369	0,361	valid
Information Technology Relatedness (X ₁)	0,417	0,361	Valid
Sistem Pengendalian Manajemen (X ₂)	0,364	0,361	valid

Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kinerja Perusahaan (Y)	0,797	0,6	Reliabel
Information Technology Relatedness(X ₁)	0,847	0,6	Reliabel
Sistem pengendalian manajemen(X ₂)	0,85	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Tabel 14
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90225532
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.063
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil olahan data SPSS 21 tahun 2015

Tabel 15
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	18.187	3.557			
1 X1	-.155	.149	-.140	.646	1.549
X2	.243	.046	.709	.646	1.549

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Tabel 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.091	2.198		.951	.346
1 X1	.010	.092	.019	.110	.913
X2	-.001	.028	-.007	-.041	.967

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Tabel 17
Hasil Uji Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.381	2.95862

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Tabel 18
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.187	3.557		5.113	.000
1 X1	-.155	.149	-.140	-1.038	.304
X2	.243	.046	.709	5.269	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 2015

Tabel 19
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	302.780	2	151.390	17.295	.000 ^b
Residual	446.424	51	8.753		
Total	749.204	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data olahan SPSS 2015